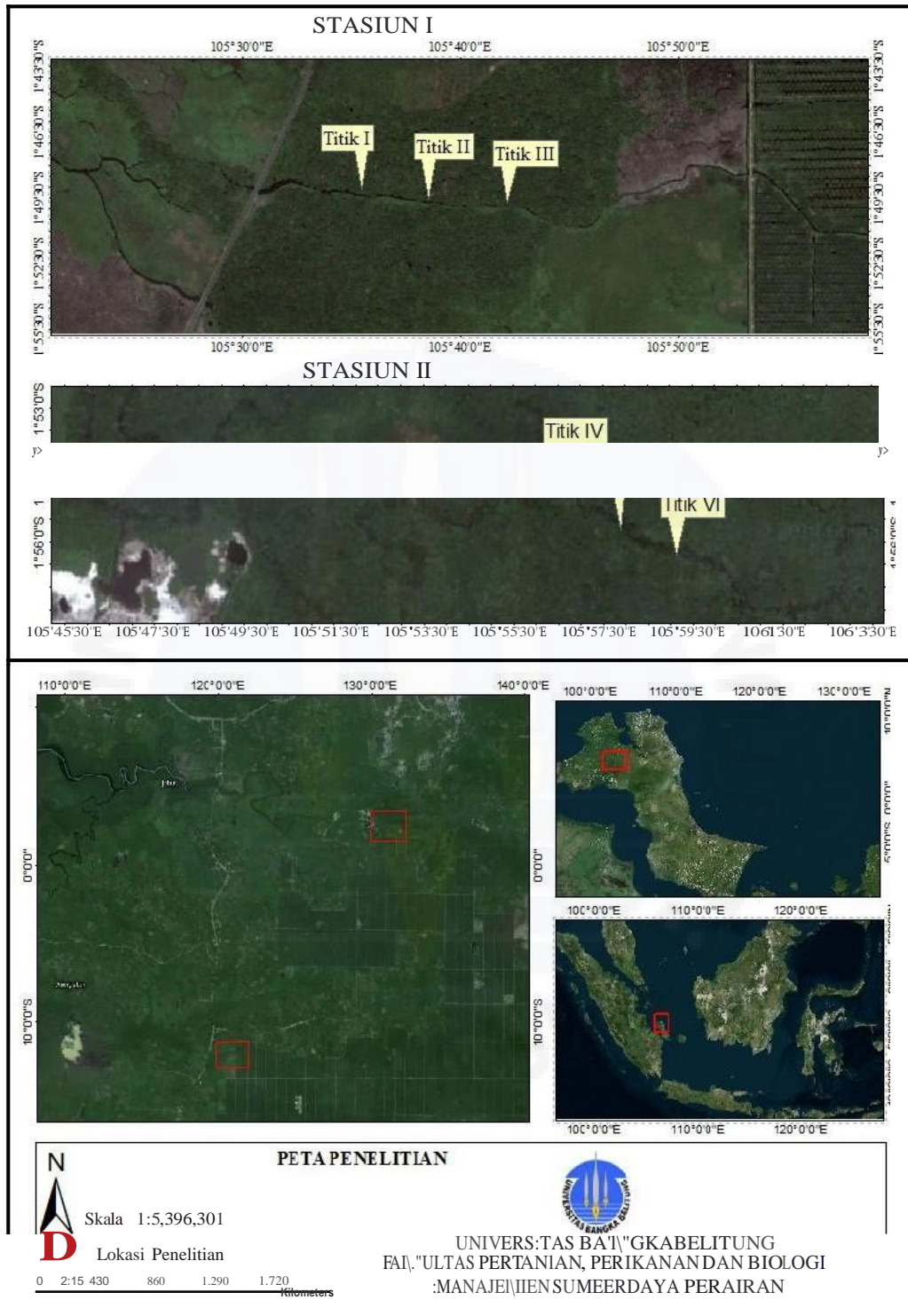


Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian



**Lampiran 2.** Alat dan Bahan yang Digunakan Dalam Penelitian

No	Nama	Kegunaan	Satuan
1	<i>Gillnet</i> , bubu dan tangkol	Untuk menangkap ikan	Unit
2	Serok	Untuk menangkap ikan ukuran kecil	Unit
3	Plastik sampel dan ember	Wadah sampel	-
4	Kertas label	Sebagai tanda pada setiap sampel	-
5	GPS	Menentukan titik lokasi sampling	-
6	Kamera	Mengambil gambar penelitian	-
7	Alat tulis	Mencatat jumlah sampel	-
8	<i>Sterofom</i>	Alas pengukuran dan foto ikan	-
9	Formalin	Untuk mengawet sampel ikan	-
10	Alkohol	Menyimpan sampel ikan awetan	-
11	Buku identifikasi ikan	Panduan identifikasi jenis ikan	-
12	Bola arus dan <i>Stopwatch</i>	Mengukur kecepatan arus	m/s
13	Termometer	Mengukur suhu	°C
14	<i>Secchi disk</i>	Mengukur kecerahan	Cm
15	Peralatan filtrasi	Mengukur TSS	mg/l
16	pH indikator universal	Mengukur pH	-
17	Peralatan titrasi	Mengukur DO	mg/l-
18	Peralatan titrasi	Mengukur BOD	mg/l

### Lampiran 3. Langkah-langkah dalam Identifikasi Ikan Sungai

Identifikasi bertujuan untuk mencari dan mengenal ciri-ciri taksonomi individu yang beranekaragam dan memasukkannya ke dalam suatu takson. Prosedur identifikasi dilakukan berdasarkan logika deduktif, dengan mencari identitas suatu spesimen yang diamati berangkat dari suatu kumpulan taksa dan mencoba mencocokkannya ke dalam salah satu taksa. Identifikasi selalu berhubungan dengan individu, jadi dalam melakukan identifikasi harus selalu mengacu pada buku kunci identifikasi. Langkah-langkah identifikasi ikan menggunakan kunci identifikasi dijabarkan sebagai berikut :

1. Pada setiap nomor terdapat dua alternatif atau dua pernyataan yang berbeda dimana diharuskan memilih salah satu alternatif yang sesuai dengan ciri pada spesimen ikan. Jika alternatif pertama sesuai dengan ciri pada spesimen ikan, berarti dapat meneruskan pada nomor yang berada disebelah kanan.
2. Jika alternatif pertama tidak sesuai maka diharuskan memilih pada alternatif kedua. Pada nomor yang terpilih berikutnya terdapat dua alternatif seperti apa yang dikerjakan pada nomor sebelumnya, pada nomor ini diharuskan memilih salah satu alternatif yang sesuai dengan ciri yang terdapat pada spesimen ikan yang diidentifikasi. Langkah-langkah ini terus dilakukan berulang sampai mendapatkan genus atau spesies.
3. Bila identifikasi telah selesai dilakukan, berarti telah diketahui kelas, subkelas, ordo, subordo, famili, sunfamili, genus, subgenus, spesies, bahkan pada jenis-jenis tertentu dapat diketahui varietas-varietas subspeciesnya. Penyusunan klasifikasi spesimen berdasarkan identifikasi dirumuskan sesuai dengan skala hierarki.

Kingdom :  
 Filum :  
 Kelas :  
 Ordo :  
 Family :  
 Genus :  
 Spesies :

Contoh Identifikasi Ikan Seluang (*Rasbora bankanensis*)



Langkah-langkah identifikasi berdasarkan Buku Kunci Identifikasi :

1. Rangka terdiri dari tulang benar, bertutup insang → 14. Subclass TOLEOSTEI
14. Bersisik atau tidak, bersungut di sekeliling mulut atau tidak bersungut, satu jari-jari yang menegas atau 4 jari-jari menegas pada sirip punggung.
  - 68. Ordo Ostariophsy
68. Duri tunggal atau berbelah mungkin ada di muka atau di bawah mata; pinggir rongga mata bebas atau tertutup oleh kulit; mulut agak ke bawah; tidak pernah lebih dari 4 helai sungut. → 756. Familia Cyprinidae
756. Tidak bersungut: sirip dubur dengan 5 jari-jari yang bercabang. Mulut agak kecil dengan bonggol sambungan tulang rahang bawah.
  - 766. Genus Rasbora
766. Pinggiran depan dari sirip dubur dengan bercak hitam; sisi badan dengan warna bermacam. Spesies *Rasbora bankanensis*

Jadi, berdasarkan identifikasi di atas, dapat disusun klasifikasi secara hierarki sebagai berikut :

Kingdom : Animalia  
 Filum : Chordata  
 Kelas : Pisces  
 Ordo : Ostariophysi  
 Family : Cyprinidae  
 Genus : Rasbora  
 Spesies : *R. bankanensis*

**Lampiran 4.** Daftar jenis ikan yang ditemukan di Sungai Keranak dan Sungai Butun selama penelitian

No	Famili	Spesies	Nama Lokal
1	Bagridae	<i>Hemibagrus nemurus</i>	Baung
2	Belontiidae	<i>Betta anabatooides</i>	Tepala
3		<i>Betta edithae</i>	Tepala
4		<i>Trichogaster trichopterus</i>	Sepat
5		<i>Channa striata</i>	Gabus
6	Cyprinidae	<i>Osteochilus spilurus</i>	Kepaet
7		<i>Poropuntius huguenini</i>	Keban(1)
8		<i>Poropuntius tawarensis</i>	Keban(2)
9		<i>Puntius lineatus</i>	Kemuring
10		<i>Rasbora cephalotaenia</i>	Seluang pantai
11		<i>Rasbora pauciperforata</i>	Seluang hijau
12		<i>Trigonopoma pauciperforatum</i>	Seluang
13		Hemiramphidae	<i>Hemirhamphodon phaiosoma</i>
14	Luciocephalidae	<i>Luciocephalus pulcher</i>	Templusok
15	Nandidae	<i>Nandus nebulosus</i>	Ketiber
16	Pristolepididae	<i>Pristolepis grootii</i>	Kepatung
17	Siluridae	<i>Kryptopterus lais</i>	Kelais
18		<i>Ompok bimaculatus</i>	Kepurong

## Lampiran 5. Hasil Perhitungan Kelimpahan Relatif dan Frekuensi Keterdapatan

### 1. Hasil Perhitungan Kelimpahan Relatif dan Frekuensi Keterdapatan di Sungai Keranak

Jenis Ikan	Sungai Keranak															
	Kemarau								Hujan							
	Stasiun 1	Stasiun 2	Stasiun 3	Jumlah	KR (%)	ti	T	FK (%)	Stasiun 1	Stasiun 2	Stasiun 3	Jumlah	KR (%)	ti	T	FK (%)
Sepat	0	25	29	54	13,11	2	3	66,67	18	42	70	130	14,13	3	3	100
Keban 1	24	22	15	61	14,81	3	3	100	0	9	25	34	3,70	2	3	66,6667
Kemuring	23	45	23	91	22,09	3	3	100	61	79	80	220	23,91	3	3	100
Kepatong	0	24	8	32	7,77	2	3	66,67	22	31	52	105	11,41	3	3	100
Tepurong	0	2	3	5	1,21	2	3	66,67	1	3	0	4	0,43	2	3	66,6667
Julung-julung	14	4	2	20	4,85	3	3	100,00	4	8	2	14	1,52	3	3	100
Tepala putih	0	3	2	5	1,21	2	3	66,67	5	5	4	14	1,52	3	3	100
Tepala hitam	0	0	3	3	0,73	1	3	33,33	2	0	0	2	0,22	1	3	33,3333
Gabus	0	1	4	5	1,21	2	3	66,67	4	0	3	7	0,76	2	3	66,6667
Lelais	0	0	1	1	0,24	1	3	33,33	8	26	17	51	5,54	3	3	100
Ketiber	0	3	3	6	1,46	2	3	66,67	12	14	21	47	5,11	3	3	100
Tempelusok	8	5	1	14	3,40	3	3	100,00	6	14	0	20	2,17	2	3	66,6667
Baung	0	0	1	1	0,24	1	3	33,33	2	0	0	2	0,22	1	3	33,3333
Kepait	15	21	22	58	14,08	3	3	100,00	63	72	61	196	21,30	3	3	100
Seluang pantai	0	10	32	42	10,19	2	3	66,67	0	37	20	57	6,20	2	3	66,6667
Seluang	0	3	2	5	1,21	2	3	66,67	0	2	4	6	0,65	2	3	66,6667
seluang hijau	1	1	5	7	1,70	3	3	100,00	4	7	0	11	1,20	2	3	66,6667
Keban 2	0	0	2	2	0,49	1	3	33,33	0	0	0	0	0,00	0	3	0
RATA-RATA				412	100,00							920	100,00			

## 2. Hasil Perhitungan Kelimpahan Relatif dan Frekuensi Keterdapan di Sungai Butun

No	Jenis Ikan	Kemarau								Hujan							
		S1	S2	S3	Jumlah	KR (%)	ti	T	FK (%)	S1	S2	S3	Jumlah	KR (%)	ti	T	FK (%)
1	Keban	2	4	5	11	19,64	3	3	100	8	14	3	25	18,66	3	3	100
2	Kemuring Kecil	4	0	6	10	17,86	2	3	66,67	14	0	0	14	10,45	1	3	33,33
3	Kepatong	4	1	3	8	14,29	3	3	100	9	10	6	25	18,66	3	3	100
4	Tepurong	0	2	1	3	5,36	2	3	66,67	2	0	2	4	2,99	2	3	66,67
5	Julung-julung	1	5	2	8	14,29	3	3	100	5	1	1	7	5,22	3	3	100
6	Tepala Hitam	0	0	0	0	0	0	3	0	4	0	0	4	2,99	1	3	33,33
7	Gabus	0	1	0	1	1,79	1	3	33,33	0	1	0	1	0,75	1	3	33,33
8	Lelais	0	0	1	1	1,79	1	3	33,33	4	5	2	11	8,21	3	3	100
9	Ketiber	0	0	0	0	0	0	3	0	7	3	0	10	7,46	2	3	66,67
10	Tempelusok	2	1	3	6	10,71	3	3	100	3	5	0	8	5,97	2	3	66,67
11	Baug	0	2	1	3	5,36	2	3	66,67	1	2	3	6	4,48	3	3	100
12	Seluang Pantai	2	0	3	5	8,93	2	3	66,67	9	7	1	17	12,69	3	3	100
13	Seluang Hijau	0	0	0	0	0	0	3	0	2	0	0	2	1,49	1	3	33,33
	RATA-RATA				56	100							134	100			

**Lampiran 6.** Hasil Perhitungan Keanekaragaman, keseragaman dan dominansi

1. Hasil Perhitungan Keanekaragaman keseragaman dan dominansi pada musim kemarau dan Hujan di Sungai Keranak

No	Jenis Ikan	Sungai Keranak									
		Kemarau					Hujan				
		Jumlah	Pi	log2Pi	Pilog2PI	Pi <sup>2</sup>	Jumlah	Pi	log2Pi	Pilog2PI	Pi <sup>2</sup>
1	Sepat	54	0,13	-2,93	-0,3847	0,0173	130	0,14	-2,82	-0,40	0,02
2	Keban 1	61	0,15	-2,75	-0,41	0,02	34	0,04	-4,76	-0,18	0,00
3	Kemuring kecil	91	0,22	-2,18	-0,48	0,05	220	0,24	-2,06	-0,49	0,06
4	Kepatong	32	0,08	-3,68	-0,29	0,01	105	0,11	-3,13	-0,36	0,01
5	Tepurong	5	0,01	-6,36	-0,08	0,00	4	0,00	-7,85	-0,03	0,00
6	Julung-julung	20	0,05	-4,36	-0,21	0,00	14	0,02	-6,04	-0,09	0,00
7	Tepala putih	5	0,01	-6,36	-0,08	0,00	14	0,02	-6,04	-0,09	0,00
8	Tepala hitam	3	0,01	-7,10	-0,05	0,00	2	0,00	-8,85	-0,02	0,00
9	Gabus	5	0,01	-6,36	-0,08	0,00	7	0,01	-7,04	-0,05	0,00
10	Lelais	1	0,00	-6,36	-0,02	0,00	51	0,06	-4,17	-0,23	0,00
11	Ketiber	5	0,01	-6,36	-0,08	0,00	47	0,05	-4,29	-0,22	0,00
12	Tempelusok	14	0,03	-4,88	-0,17	0,00	20	0,02	-5,52	-0,12	0,00
13	Baung	1	0,00	-8,68	-0,02	0,00	2	0,00	-8,85	-0,02	0,00
14	Kepait	58	0,14	-2,83	-0,40	0,02	196	0,21	-2,23	-0,48	0,05
15	Seluang pantai	42	0,10	-3,29	-0,34	0,01	57	0,06	-4,01	-0,25	0,00
16	Seluang	5	0,01	-6,36	-0,08	0,00	6	0,01	-7,26	-0,05	0,00
17	seluang hijau	7	0,02	-5,88	-0,10	0,00	11	0,01	-6,39	-0,08	0,00
18	Keban 2	2	0,00	-7,68	-0,04	0,00	0	0,00			
			Jumlah individu (N)			411		Jumlah individu (N)			920
			Jumlah taksa (s)			18		Jumlah taksa (s)			17
s			Index keanekaragaman (H')			3,29		Index keanekaragaman (H')			3,15
			H' max			4,17		H' max			4,09
			Index keseragaman (E)			0,79		Index keseragaman (E)			0,77
			Index dominansi (C)			0,12		Index dominansi (C)			0,15



## 2. Hasil Perhitungan Keanekaragaman keseragaman dan dominansi pada musim Kemarau dan Hujan di Butun

No	Jenis Ikan	Sungai Butun									
		Kemarau					Hujan				
		Jumlah	Pi	log2Pi	Pilog2PI	Pi <sup>^</sup>	Jumlah	Pi	log2Pi	Pilog2PI	Pi <sup>^</sup>
1	Keban 1	11	0,20	-2,35	-0,46	0,04	25	0,19	-2,42	-0,45	0,03
2	Kemuring	10	0,18	-2,49	-0,44	0,03	14	0,10	-3,26	-0,34	0,01
3	Kepatong	8	0,14	-2,81	-0,40	0,02	25	0,19	-2,42	-0,45	0,03
4	Tepurong	3	0,05	-4,22	-0,23	0,00	4	0,03	-5,07	-0,15	0,00
5	Julung-julung	8	0,14	-2,81	-0,40	0,02	7	0,05	-4,26	-0,22	0,00
6	Tepala Hitam	0	0,00		0,00		4	0,03	-5,07	-0,15	0,00
7	Gabus	1	0,02	-5,81	-0,10	0,00	1	0,01	-7,07	-0,05	0,00
8	Lelais	1	0,02	-5,81		0,00	11	0,08	-3,61	-0,30	0,01
9	Ketiber	0	0,00				10	0,07	-3,74	-0,28	0,01
10	Tempelusok	6	0,11	-3,22	-0,35	0,01	8	0,06	-4,07	-0,24	0,00
11	Baung	3	0,05				6	0,04	-4,48	-0,20	0,00
12	Seluang Pantai	5	0,09	-3,49	-0,31	0,01	17	0,13	-2,98	-0,38	0,02
13	Selung hijau	0	0,00				2	0,01	-6,07	-0,09	0,00
			Jumlah individu (N)			56		Jumlah individu (N)			134
			Jumlah taksa (s)			10		Jumlah taksa (s)			13
			Index keanekaragaman (H')			2,69		Index keanekaragaman (H')			3,31
			H' max			3,32		H' max			3,70
			Index keseragaman (E)			0,81		Index keseragaman (E)			0,89
			Index dominansi (C)			0,1		Index dominansi (C)			0,1

**Lampiran 7. Foto Dokumentasi**

Pemasangan Bubu



Pengukuran DO



Pengukurun pH



Pemasangan jaring insang



Pemasangan jaring insang



Pengukuran TSS Perairan



Hasil Tangkapan



Penangkapan ikan dengan serok







*Betta edithae* (Tepala)



*Betta anabatoides* (Tepala)



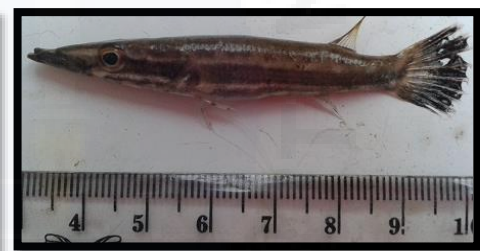
*Hemirhamphodon phaiosoma* (Julung-julung)



*Puntius lineatus* (Kemuring)



*Kryptopterus lois* (Kelais)



*Luciocephalus pulcher* (Templusok)



*Nandus nebulosus* (Ketiber)



*Ompok bimaculatus* (Kapurong)



*Osteochilus spilurus* (Kepaet)



*Pristolepis grootii* (Kepatung)



*Trichogaster trichopterus* (Sepat)



*Poropuntius tawarensis* (Keban2)



*Rasbora cephalotaenia* (Seluang pantai)



*Poropuntius huguenini* (Keban1)



*Rasbora pauciperforata* (Seluang hijau)



*Trigonopoma pauciperforatum* (Seluang)



*Hemibagrus nemurus* (Baung)



*Channa striata* (Gabus)



Lampiran 8. Peraturan Pemerintah No. 82 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air



FRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN  
PERATURAN PEMERINTAH  
NOMOR 82 TAHUN 2001  
TANGGAL 14 SEPTEMBER 2001  
TENTANG PENGELOLAAN KUALITAS AIR DAN  
PENGENDAIAN PENCEMARAN AIR

Kriteria Mutu Air Berdasarkan Kelas.

PARAMETER	SATUAN	KELAS					
FISIKA							
Temperatur	°C	1	3	6	11		Deviasi temp. maksimum tidak ada alarmnya
Residu Terlarut	mg/l	1000	1000	1000	1000		
Nilai Turbidity	NTU	5	5	5	5		Batas maksimum dalam air minum 0,5; dalam air katun 5; dalam air teko < 5000 mt
KIMIA ORGANIK							
pH		6-8	6-8	6-8	6-8		Asam atau alkali tidak ada
BOD	mg/l	1	3	6	11		
COO	mg/l	10	15	50	100		
	mg/l	1	4	1	0		Alkalisitas minimum
	mg/l	10	10				
	mg/l	0,5	1	1-1	1-1		Bagi tenet air, karbohidrat, lemak, gula, lemak, minyak yang peka 0,02 mg/l
	mg/l	0,15	1	1	1		
	mg/l	0,1	61		0,2		
	mg/l	1	1	1-1	1		
	mg/l	1	1	1	1		
	mg/l	0,01	0,01	0,05	0,05		
	mg/l	0,01	0,01	0,01	0,01		
Krom Ni	mg/l	0,05	0,00	100	1		
Tetrahidra	mg/l	0,02		100	100		Batas maksimum air minum 0,05 mg/l
	mg/l	0,01	0,1	0,1	0,1		Batas maksimum air minum 0,05 mg/l
	mg/l	0,03	0,03	100	1		Batas maksimum air minum 0,05 mg/l

Mangan ..

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Beruas pada tanggal 23 Januari 1991 dari pasangan Bapak Bujang dan Ibu Marion. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Pendidikan formal pernah dijalani penulis berawal dari SD MIN Beruas, Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat (2004). Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kelapa, Bangka Barat dan lulus pada tahun 2007. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kelapa dan lulus tahun 2010.

Pada tahun 2010 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Bangka Belitung pada Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi, Universitas Bangka Belitung, penulis menyusun skripsi dengan judul “Keanekaragaman Jenis Ikan di Sungai Keranak dan Sungai Butun Kabupaten Bangka Barat”.